

Sosialisasi Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter Anak Bahagia dan Percaya Diri di Desa Cisit

Ananda Rachmaniar¹, Haudia Ulfa Salsabila², Septianti Ananda Putri³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

anandarachmaniar19@gmail.com

Received : Oct' 2024 Revised : Nov' 2024 Accepted : Nov' 2024 Published : Nov' 2024

ABSTRACT

This socialization activity is based on children who are cared for and live with grandmothers so that it affects the development of children's personality and character. The parenting style applied by grandmothers is different from the parenting style applied by their parents. This has a significant effect on the formation of children's personality and character. The purpose of this community service program is to provide understanding to parents and grandmothers about the importance of parenting in the formation of happy and confident children's characters in Cisit Village. The method in this service activity is to use PAR (Participatory Action Research) which includes the stages of planning, implementation, results and evaluation. The results of the activity have been carried out well, parents gain knowledge on how to provide positive parenting to children and grandchildren because this is an effort to shape the character of children.

Keywords : *Child Character; Cisit Village; Confident; Happy; Parenting.*

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini dilatar belakangi oleh anak-anak yang diasuh dan tinggal dengan nenek sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter anak. Pola asuh yang diterapkan oleh nenek berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtuanya. Hal ini berpengaruh secara signifikan kepada pembentukan kepribadian dan karakter anak. Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada orangtua dan juga nenek tentang pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter anak bahagia dan percaya diri di Desa Cisit. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Hasil kegiatan sudah terlaksana dengan baik, para orangtua mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana memberikan pola asuh yang positif kepada anak dan cucu karena hal ini merupakan upaya membentuk karakter anak.

Kata Kunci : *Bahagia; Desa Cisit; Karakter Anak; Percaya Diri; Pola Asuh.*

PENDAHULUAN

Pola asuh orangtua memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak. Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan membuat anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa. Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang

terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif [1].

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segara optimal [2]. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak baik keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak.

Pentingnya pembentukan karakter dalam keluarga juga terlihat dari hasil penelitian Fika dan Zamroni bahwasannya orang tua mendidik karakter anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, penerapan standar yang tinggi dan realitas bagi anak, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan [3]. Hasil pendidikan karakter dalam keluarga menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayangnya, jumlah anak yang bermasalah dan mandiri lebih sedikit, serta anak-anak menjadi lebih penurut.

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Cisitu Kabupaten Sumedang, diperoleh data bahwa mayoritas anak-anak di Desa Cisitu diasuh dan tinggal dengan neneknya. Orangtua hanya menjenguk sesekali saja dalam kurun waktu satu bulan. Orangtua sibuk bekerja dan tidak tinggal serumah dengan anak. Hal ini mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter anak. Karena saat mengasuh anak, nenek dengan orangtua tentunya memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil analisis

kebutuhan ini, maka diperlukan pemberian pemahaman tentang pola asuh yang dapat membentuk karakter anak menjadi anak yang Bahagia dan penuh percaya diri.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). Kegiatan ini meliputi tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan kelemahan dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh para orangtua di Desa Cisitu Kabupaten Sumedang.
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan seminar tentang sosialisasi mengenai pola asuh dalam pembentukan karakter anak kepada Masyarakat Desa Cisitu, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung kepada masyarakat.
3. Tahap hasil dan evaluasi terhadap keberlangsungan kegiatan.

Setelah selesai seminar ini diharapkan ada pendampingan lebih intensif dari kader posyandu bagi orangtua, khususnya bagi nenek yang mengasuh cucu-cucunya agar bisa berkembang lebih baik lagi sesuai dengan tugas perkembangannya dan dapat membentuk karakter anak menjadi anak yang baik, soleh/soleha sesuai harapan orangtuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan diawali dengan melakukan tinjau lokasi kegiatan yaitu Desa Cisitu, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang. Selanjutnya melakukan rembug dengan aparat desa, kader posyandu, dan tokoh Masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan kelemahan yang ada di lingkungan masyarakat dengan para pihak terkait, sehingga dapat ditentukan materi, sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak yang ada di Desa Cisitu berada dalam pengasuhan neneknya, bukan orangtuanya. Orangtua tidak tinggal serumah dengan anak-anaknya dan jarang sekali menjenguk anak-anaknya. Pengasuhan sepenuhnya diserahkan ke neneknya, dan tidak jarang neneknya ini masih belum faham bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak. Setelah mendapatkan data tersebut, akhirnya diputuskanlah untuk memberikan sosialisasi tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak bahagia dan percaya diri di Desa Cisitu.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter anak bahagia dan percaya diri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2024, yang dihadiri oleh warga masyarakat sekitar desa yang berjumlah 41 orang, kader posyandu 5 orang, dan

perwakilan tokoh masyarakat Desa Cisitu yang berjumlah 5 orang. Adapun materi yang dipaparkan yaitu teori-teori yang berhubungan dengan pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter anak yang disesuaikan dengan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selama pemaparan materi, peserta sosialisasi sangat antusias menyimak dan mencoba memahami materi yang disampaikan. Adanya tanya jawab dan diskusi yang cukup panjang dengan para orangtua. Orangtua khususnya nenek dalam mengasuh dan mendidik cucu-cucu ini mempunyai pemahaman bahwa mendidik dengan keras pada zaman dulu juga berhasil menghasilkan karakter yang kuat dan anak menjadi sukses. Sehingga pola asuhnya dilakukan kembali ke cucu. Namun hasil yang diperoleh ternyata tidak sama dengan yang terjadi pada anaknya dulu.

Sebetulnya pola asuh orangtua dalam masyarakat bukanlah hal yang asing bagi penduduk Desa Cisitu, akan tetapi sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana menerapkan pola asuh yang baik kepada anak dan cucunya, dikarenakan belum adanya pengetahuan dan belum adanya penerapan pola asuh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka diberikanlah sosialisasi ini. Pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara holistik (menyeluruh), di mana stimulasi dini yang diberikan keluarga terhadap anak dapat mempercepat perkembangannya. Keluarga berpotensi untuk mengembangkan karakter anak melalui ikatan emosi yang kuat antara orang tua dan anak. Pola didik dan prinsip-prinsip pendidikan orang tua terhadap anak, seperti prinsip pendidikan keteladanan diri, kebersamaan merealisasikan nilai-nilai moral, sikap demokratis dan terbuka, serta kemampuan menghayati kehidupan, menentukan apresiasi anak.

Hasil dan Evaluasi

Dengan melihat hasil diskusi dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi pola asuh, dan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua, dalam hal ini adalah nenek kepada cucu, itu dikarenakan ketidakpahaman terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi. Sehingga partisipan menyadari jika apa yang dilakukannya ternyata tidak bisa

membentuk karakter anak yang bahagia dan percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias dari peserta dalam mengikuti diskusi tersebut. Melalui sosialisasi yang diselenggarakan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter anak yang bahagia dan percaya diri baik itu di lingkungan keluarga. Setelah dilakukannya sosialisasi ini diharapkan para kader posyandu dan jajarannya dapat memahami bagaimana menjadi *role model* bagi orangtua dalam memberikan pola asuh pada anak dan cucunya di rumah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, orangtua dan kader posyandu mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh positif sebagai upaya dalam pembentukan karakter anak yang bahagia dan percaya diri. Oleh karena itu, disarankan untuk kader posyandu di Desa Cisit dapat lebih meningkatkan pembinaan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran, bimbingan, konseling, dan lain-lain. Melalui pembinaan tersebut orang tua tidak hanya belajar tentang pola asuh, tetapi juga mengasah nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, yang akan membantu mereka menjadi bagian yang lebih berarti dalam membangun karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- [2] Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- [3] Lestari, L. (2016). *Pola asuh ayah dalam pembentukan karakter anak: Studi multikasus terhadap putra-putri tenaga kerja wanita di luar negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kab. Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).